

PENGENALAN URGENSI PENDIDIKAN KEBERSIHAN DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI

Kasmiati

Universitas Jambi

Email : kasmiati.fkip.@unja.ac.id

ABSTRAK

Bangunan kesadaran mengenai urgensi menjaga kebersihan lingkungan harus ditanamkan dengan kuat sedini mungkin. Anak-anak merupakan subjek yang penting untuk dibangun dengan kuat kesadaran dan kebiasaannya untuk hidup bersih diri dan lingkungannya. Hal itu harus ditanamkan dengan kuat oleh orang tua mereka masing-masing, yang menjadi guru utama dan pertama dan utama bagi anak-anak. Orang tua wajib membiasakan anak mereka untuk hidup bersih dan sehat yang dapat kita mulai dari hal-hal kecil dan sederhana. Misalnya membiasakan untuk merapikan tempat tidur, menyapu halaman, dan selalu membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

Dari realitas simpel tersebut para orang tua dapat memulai untuk menciptakan lingkungan rumah dan sekitar yang bersih dan sehat. Sasaran dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu orang tua anak usia dini di kota Jambi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya penyampaian materi mengenai kebersihan kamar tidur, sekitar rumah dan untuk kebersihan diri materinya adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar, menggosok gigi yang benar. Pada materi kesehatan diri disampaikan mengenai penyakit yang akan diderita jika tidak menjaga kebersihan diri. Akhirnya aktivitas ini mendapat tanggapan atau respons yang luar biasa dari orang tua anak-anak usia dini tersebut.

Kata Kunci : Kebersihan, lingkungan, usia dini, pendidikan.

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering bertindak semaunya, baik di rumah maupun sekolah. Tindakan semaunya ini berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungannya. Dalam berbagai realitas, anak usia dini dapat dikatakan rawan terserang berbagai jenis penyakit, yang bisa disebutkan misalnya demam, diare, pusing, cacingan dan masuk angin. Anak usia dini, memang begitu senang bermain-main, di kebun, di lingkungan sekolah, di selokan, di sawah, di pusat bermain atau di taman dan ruang publik lainnya. Mereka cenderung abai pada aspek kebersihan dirinya sendiri dan apalagi lingkungannya. Oleh karena itulah mencuci tangan merupakan perilaku bagus dan terpuji dalam menjaga supaya tangan menjadi bersih dan sehat (Ilmi, 2015).

Anak dengan bentang usia mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini (Atabik, et al, 2015). Dalam tubuhnya tentu belum sekuat orang dewasa. Maka tubuh yang sehat adalah tubuh yang terhindar dari berbagai jenis penyakit, sehingga untuk tujuan sehat itulah sejak usia dini harus menjaga kesehatan. Bila kita lihat, kini pola hidup sehat sudah tidak terlalu dilakukan lagi karena tersitas berat oleh berbagai aktivitas yang padat dan banyak variasinya. Padahal aktivitas manusia ini yang dengan pentingnya akan menentukan pola hidup sehat mereka. Maka dapat dipahami sehat atau tidaknya seseorang (dalam konteks ini anak usia dini) dilihat dari kehidupan kesehariannya (Sarinasi, 2018).

Secara umum cara yang mudah dan cukup efektif untuk terhindar dari penyakit tersebut yaitu antara lain dengan mencuci tangan yang benar dan tepat, serta menjaga

kebersihan lingkungan. Mencuci tangan menggunakan sabun lebih efektif dalam hal menghilangkan kotoran dan debu-debu yang menempel pada permukaan kulit (Desiyantoet, al, 2013). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk secara aktif mengajarkan urgensi menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan dan bagian tubuh lain yang perlu, dengan sabun sebelum dan sesudah selesai melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang memungkinkan terjangkitnya penyakit itu.

METODE

Langkah 1: Penyusunan materi sosialisasi dan media tentang pentingnya hidup bersih dan sehat pada anak-anak usia dini. Dengan berbagai ilustrasi berdasarkan realitas empiris yang terjadi atau kasus-kasus yang telah terjadi. Langkah 2: Sosialisasi dan penyuluhan tentang kepada ibu-ibu orang tua anak-anak usia dini. Sosialisasi dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah 3: Pelatihan atau praktik, bagaimana mencuci tangan yang baik, menggosok gigi yang benar, membuang sampah menurut jenis sampah dan lainnya. Langkah 4: Pengerjaan pretest dan posttest oleh peserta pelatihan, dan langkah 5 : Evaluasi Hasil Pelatihan

HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

Sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan di atas, maka tim mengumpulkan ibu-ibu di sebuah lokasi yang ditentukan, yakni di rumah salah satu peserta. Kemudian ketua tim, yakni ibu Dra Kasmianti menyampaikan materi dengan cermat dan khidmat. Karena kelompok sasarannya adalah para orang tua atau ibu-ibu dari anak-anak usia dini, maka penyampaian dilakukan dengan metode pendidikan orang dewasa. Hal itu dilakukan dengan diskusi yang based on audiens, selain tentu saja ceramah dengan materi yang telah disiapkan.



Sosialisasi Program Pada Para Orang Tua Anak Usia Dini (1)



Ilustrasi cara menjaga kebersihan sekolah (2)



Ilustrasi cara menjaga kebersihan sungai (3)

Selanjutnya adalah praktek atau simulasi pada salah satu materi yang disosialisasikan sebagai berikut :

Langkah langkah menjaga kebersihan lingkungan

- Biasakan membuang sampah pada tempatnya, kalau bisa dipisahkan sampah organik dan non organik.
- Biasakan untuk memberikan lingkungan dari tempat tidur, halaman rumah hingga lingkungan sekitar secara berkala, menurut kemampuan anak-anak.
- Pembersihan lingkungan harus rutin dilakukan agar sampah tidak menumpuk yang bisa menyebabkan pencemaran udara, tanah maupun air.



Contoh Poster Sosialisasi Kebersihan Lingkungan (4)

KESIMPULAN

Dari hasil sosialisasi atau penyuluhan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses penyuluhan dilakukan, peserta sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Hal tersebut ini dapat dengan nyata dilihat dari berbagai respon, keinginan peserta untuk terhindar dari berbagai bentuk penyakit yang sangat mungkin mudah berjangkit tersebut, dan bertanya secara aktif kepada para narasumber atau tim PKM yang sedang bertugas jika ada konsep konsep atau satu hal yang belum mereka pahami. Dan juga konsep penting yang belum diketahui pada bagaimana cara mencuci tangan dan tubuh lainnya dengan baik dan benar menurut kesehatan. Setelah kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan oleh tim pelaksana, selanjutnya mereka dapat mengetahui upaya apa yang semestinya atau wajib dilakukan untuk membentuk realitas kesehatan siswa. Peserta sosialisasi selanjutnya juga akan mengetahui proses penerapan atau implementasi kiat - kiat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sebagaimana yang telah dilaksanakan dalam sosialisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi., VM. Nikmatur., R. Mohammad., AH. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di TKRA Perwanida Kragkongon*.
- Soemiarti. 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik., A & Ahmad., B. (2015). *Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
- Sarinasiti, (2018). Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8 (1).
- Desiyanto dan Djannah (2013) _Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih tangan Antiseptik (Hand Sanitized) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Yearbook of medical informatics*. 27(1), pp. 10–15. doi: 10.1055/s-0038-1641193.
- Kemenkes. 2014. *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Avoanita Yosa & Erni Gultom. 2016. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi

Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN WayHarong Kecamatan Way Lima. *Jurnal Analis Kesehatan PoltekNIK KesehatanTanjung Karang*.Vol.5 Nomor 2.

Desiyanto dan Djannah (2013) _Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih tanganAntiseptik (Hand Sanitized) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Yearbook of medicalinformatics*. 27(1), pp. 10–15. doi: 10.1055/s-0038-164119